

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan ritel (eceran) merupakan bagian yang penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara, terutama dalam proses retribusi suatu barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Perusahaan ritel menjadi penghubung antara perusahaan manufaktur atau produsen dan pedagang besar dengan konsumen tingkat akhir. Tanpa perusahaan ritel, konsumen tidak akan bisa menikmati barang dan jasa yang biasa mereka konsumsi sehari-hari.

Iklim persaingan bisnis ritel di Indonesia semakin keras dan menantang. Di satu sisi banyak bermunculan perusahaan ritel lokal yang baru, sedangkan di sisi yang lain beberapa perusahaan ritel asing mulai masuk ke dalam negeri. Dalam kompetisi tersebut, setiap perusahaan ritel saling bersaing untuk mempertahankan konsumen yang selama ini menggunakan produk atau jasa mereka. Para perusahaan tersebut berlomba-lomba untuk memuaskan konsumennya masing-masing agar mereka tidak beralih ke produk jasa dari perusahaan kompetitor lain.

Sejumlah perusahaan-perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mencatatkan kinerja positif pada semester I 2017. Ini sekaligus menepis adanya pelemahan daya beli. Menteri perdagangan

Enggartiaso Lukita menyebutkan, kondisi ini memperlihatkan jika kondisi ritel masih membaik “Degan demikian betapa kuatnya ritel, perbandingan tahun sama di semester I ini.”¹

Pasar modal merupakan wadah alternatif selain bank dan lembaga keuangan nonbank bagi para investor untuk melakukan penanaman modal (investasi). Salah satu indikasi berjalannya pasar modal yang optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi nonkeuangan yang dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Dalam pasar modal, investor dihadapkan pada kemungkinan perusahaan merugi dan harga saham yang menurun. Investor yang rasional dalam membuat keputusan investasi dalam efek selalu mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang dicapai dibandingkan dengan tingkat bunga deposito yang tingkat resikonya lebih rendah.²

Investasi adalah suatu komitmen penempatan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh³

¹ <http://www.liputan6.com/bisnis/read/306294/kinerja-emitem-ritel-tepis-ada-pelemahan-daya-beli>. (diakses tanggal 10 Desember 2017, 10:00 WIB)

² Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), H-136

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan aset suatu perusahaan yang menerbitkan saham. Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan yang dari luar negeri maupun didalam negeri, perubahan politik, ekonomi dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif terhadap kenaikan harga saham atau berdampak negatif terhadap turunnya harga saham.⁴

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang di buatnya

Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan

³ Dwi Atma Patriatwan, *Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), Dan Debtto Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*, Universitas Dipenogoro 2008, H.15

⁴ *Ibid.*, h.18

solvabilitas perusahaan. Informasi ini sangat berguna dalam membantu user menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan.⁵

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.⁶

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan kewajiban aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (Memiliki utang yang kurang wajar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Resiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS 2015), h. 4

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 104

jumlah yang besar. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka hal ini memberi peluang yang besar dalam perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya.⁷

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah mencapai target untuk periode atau beberapa periode, Namun, Sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio yakni *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* dikarenakan Ada banyak gap dari hasil penelitian terdahulu melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui apakah ada korelasi dari *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga saham.

⁷ Hery.,*op cit*, h.191

⁸ Kasmir.,*op cit*, h. 197

Dari sejumlah perusahaan eceran (*ritel*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penulis memilih melakukan penelitian pada sektor tersebut dengan menggunakan seluruh populasi yang listing dari 2014 – 2017 menjadi sampel dalam penelitian. Alasan peneliti mengambil sektor tersebut adalah karena sektor ini termasuk kedalam kebutuhan pelanggan dan transaksi penjualan dalam sektor ini sangat besar dan paling berpengaruh di Indonesia. Dari setiap tahun terjadi peningkatan pertumbuhan bisnis perusahaan perdagangan eceran (*ritel*) di Indonesia yang menyebabkan jumlah Investasi dalam sektor perusahaan ini sangat tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mempelajari, membahas serta melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang listing Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017”



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
PADANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran di bursa efek indonesia ?
2. Apakah rasio *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran di bursa efek indonesia ?
3. Apakah rasio *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran di bursa efek indonesia ?
4. Apakah rasio *earning per share*, *debt to equity* dan *rasio return on equity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran di bursa efek indonesia ?

C. Batasan Masalah

Harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan akhir tahun dari perusahaan pedagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah rasio *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesi .
2. Untuk menguji apakah rasio *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji apakah rasio Earning Per Share, Debt To Equity Dan Rasio Return On Equity secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran di bursa efek indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, dan pengetahuan tentang bidang yang di teliti, serta sebagai referensi apabila diminta pendapat mengenai pengaruh rasio *earning per share, debt to equity ratio* , dan *rasio return on equity* terhadap harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk mengembangkan hasil penelitian ini dimasa akan datang.
3. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akuntansi khususnya berkaitan dengan perkembangan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi kebijakan akuntansi yang lebih baik pada periode yang akan datang.
4. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menghadapi masalah yang sama dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah skripsi ini dan tersusun secara sistematis maka diurutkan berdasarkan bab-bab dan sub bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I :Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II :Landasan Teori, dalam bab ini penulis mengemukakan teori teori yang berkenaan dengan judul.
- BAB III :Metodologi Penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian terkait dengan tema yang telah dilakukan.
- BAB IV :Hasil Penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan hasil dari peneliti pada tahun yang bersangkutan.
- BAB V ;Penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG